



Analisis Piutang Usaha Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung

Nadia Anzani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : anzaninadia7@gmail.com

Kusmilawaty Kusmilawaty

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : kusmilawaty@uinsu.ac.id

Korespondensi : anzaninadia7@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the receivables management system at PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Kuala Tanjung Branch is located on Jalan Pelabuhan No. 1 Kuala Tanjung, Sei Suka District, Batu Bara Regency. The type of data collected is qualitative data with descriptive methods. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The source of the data obtained is secondary data in the form of documents or historical reports that have been compiled in an archive. This research uses the analytical method used, namely Analysis: The average collection period has not passed 90 days so it is still effective, the Receivable Turn Over (RTO) has not passed 15 times the trade receivable turnover so it is still in good condition, and the average age If the accounts receivable/Avarage Collection Period (ACP) is less than 8 days old, the trade receivables are still effective. The results of this research show that PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Kuala Tanjung Branch, management of the company's trade receivables is still effective.*

Keywords: *Accounts Receivable, and Accounts Receivable Management*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia (persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung terletak di jalan Pelabuhan No. 1 Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh adalah data sekunder berupa dokumen atau laporan sejarah yang telah disusun dalam sebuah arsip. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Periode penagihan rata-rata belum lewat dari 90 hari maka masih efektif, Perputaran piutang/Receivable Turn Over (RTO) belum lewat 15 kali perputaran piutang usaha maka masih dalam keadaan baik, dan Umur rata-rata piutang/Avarage Collection Period (ACP) belum lewat 8 hari umur piutang usahanya maka masih efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung pengelolaan piutang usaha perusahaan masih efektif.

Kata Kunci : Piutang Usaha, dan Pengelolaan Piutang Usaha

PENDAHULUAN

PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung Merupakan Salah satu Perusahaan BUMN yang dipercaya pemerintah untuk mengembangkan sektor ini menyediakan dan mengelola jasa transportasi air, khususnya laut. Harga layanan jasa tambatan dikenakan biaya untuk setiap perusahaan pelayaran yang dikunjungi Pemanfaatan perairan pelabuhan pada area dan area lingkungan kerja lingkungan pelabuhan. Kapal biasanya berlabuh di jangkar pelabuhan (beton, besi dan kayu), pelampung dan papan berlabuh pada kapal lain yang ditambatkan. Tidak semua Pengguna jasa pelabuhan membayar operasionalnya secara tunai. Karena operasional pelayanan pelabuhan berfungsi dengan baik, PT Pelabuhan

Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung menawarkan kebijakan berupa pembayaran kredit.

Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengelolaan kepelabuhanan di Indonesia adalah PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 cabang Kuala Tanjung, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya serta koneksi distribusi-distribusi logistik nasional dari Indonesia Barat hingga ke Indonesia. Indonesia Timur. Semakin banyak kapal yang ditambatkan, dimuat dan dibongkar, maka semakin banyak pendapatan yang diterima perusahaan. Pendapatan adalah pendorong utama profitabilitas, di samping faktor-faktor lain seperti pendapatan sewa, pendapatan bunga, dan pendapatan lainnya. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung menyadari persaingan yang semakin ketat di masa depan akan memaksa perusahaan untuk terus eksis dan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki strategi bisnis untuk terus mempertahankan dan terus meningkatkan keuntungan yang dihasilkan.

Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan adalah dengan memaksimalkan jumlah kapal yang datang untuk tambatan, bongkar muat. Selain itu, pembayaran jasa tambatan dan penanganan dapat menimbulkan piutang usaha. Piutang-piutang inilah yang perlu mendapat perhatian khusus, karena sebagian besar perilaku pembayaran pengguna jasa pengangkutan dan penanganan seringkali menimbulkan piutang komersial bagi dunia usaha. Harus ada strategi untuk mengatasi masalah ini agar terhindar dari kredit macet bagi pengguna jasa perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan sistem pengendalian piutang internal suatu perusahaan sangat penting agar dapat terlaksana dengan baik. Terbentuknya piutang mempunyai risiko bagi perusahaan berupa kerugian yang timbul apabila debitur gagal melaksanakan kewajibannya. Akibatnya, klaim dalam jumlah besar hanya dapat diajukan kepada pihak yang dianggap berhak membayar kembali pinjaman yang telah diberikan. Pengendalian piutang merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih, dengan adanya sistem internal dalam pengendalian piutang diharapkan perusahaan dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh piutang tak tertagih yang sebagian disebabkan karena berlarut-larut. dari akun-akun ini. Tidak ada biaya yang dibebankan kepada pengguna layanan. Risiko piutang yang belum terbayar dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat semakin meningkatkan arus kas dan laba.

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan diatas, untuk menganalisis piutang usaha dengan cara menghitung penagihan rata-rata, Perputaran putang/Receivable Turn Over (RTO), dan Umur rata-rata Piutang/Average Collection Period (ACP). maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Analisis Piutang Usaha Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung”

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Piutang Usaha

Untuk mencapai tingkat pendapatan yang tinggi, sebagian besar bisnis menjual barang atau jasa dengan kredit (Afrifa dan Gyapong, 2017). Ini adalah penjualan kredit. Itulah penyebab piutang. Piutang usaha diidentifikasi sebagai aset keuangan mencerminkan hak kontraktual untuk menerima jumlah tertentu di masa depan (PSAK 50, PP04) atau hak untuk meminta pihak lain menyediakan barang dan jasa (Wondal et al., 2015). Oleh karena itu, investasi pada piutang usaha dianggap mewakili sebagian besar aset. bisnis (Yao & Dang, 2018). Hal serupa juga ditunjukkan (Čevizović, 2018) pada piutang usaha merupakan komponen penting dalam pelaporan posisi keuangan suatu perusahaan di sektor jasa, Perdagangan dan manufaktur.

Kieso (2014:368) mendefinisikan piutang sebagai piutang yang dimiliki oleh perusahaan uang, barang atau jasa kepada pelanggan, baik individu, bisnis atau organisasi lainnya. Piutang sering kali merupakan bagian yang signifikan dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan.

Pengelolaan Piutang

Pengelolaan Piutang diklasifikasikan menjadi banyak jenis (Kieso, 2014:368), khususnya yaitu:

1. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah total uang yang harus dibayar pelanggan pada suatu bisnis. Piutang timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit. Menurut (Čevizović, 2018), klaim kompensasinya adalah diklasifikasikan sebagai piutang usaha yang umumnya diperkirakan dapat diperoleh kembali dalam waktu dekat, Oleh karena itu, waktu jatuh tempo pembayaran juga lebih singkat, yakni 30 hingga 60 hari. Piutang usaha umumnya dicatat sebesar biaya perolehan dan diklasifikasikan sebagai aset. pembiayaan jangka pendek. Piutang usaha pada laporan posisi keuangan diklasifikasikan sebagai aset. fasih. Menurut (Afrifa dan Gyapong, 2017) perusahaan memiliki arus kas operasi yang tinggi Ada investasi yang signifikan dalam piutang.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah suatu perjanjian tertulis (yang dijamin oleh bentuk yang lebih formal) agar spesies dapat diadopsi di masa depan (Kieso, 2014: 368). Surat utang biasanya memerlukan periode penagihan 60 hingga 90 hari atau lebih-lebih lagi. Selain itu, faktur dan piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit disebut penjualan dagang.

3. Piutang lain-lain

Klaim lainnya termasuk dalam klaim non-komersial atau klaim yang timbul sebaliknya Hasil penjualan barang dan jasa dikenakan piutang bunga, piutang pajak, dan utang karyawan dan lain-lain (Kurniasih, 2012). Keluhan ini biasanya tidak timbul kegiatan bisnis Perusahaan.

Pengakuan dan Pengukuran Piutang

Perusahaan akan menerbitkan faktur penjualan pada saat melakukan penjualan barang dan jasa. Faktur ini dicatat oleh perusahaan sebagai kewajiban karena berasal dari suatu penjualan kredit (Karma & Susanti, 2018). Menurut (Darko et al., 2016), diperlukan tiga prinsip akuntansi untuk mempertanggungjawabkan piutang, khususnya konsep pencocokan, konsep realisasi dan retensi Pencatatan piutang usaha relatif sederhana (Kieso, 2014: 369). Bisnis Mencatat transaksi jual beli barang dan jasa. Ketika Perusahaan Penjualan barang atau jasa akan mendebit akun Piutang dan mengkredit akun penjualan.

Piutang dicatat sebesar nilai wajar sesuai PSAK 55 (Wondal et al., 2015). Nilai wajar adalah harga pembelian atau nilai tukar antara dua pihak pada suatu tanggal transaksi. Pada saat akuisisi, entitas harus menilai piutang sebesar nilai tunai saat ini. akan diterima dimasa yang akan datang (Karismariyanti, 2014) Seperti halnya aset lainnya, piutang mencakup kelompok aset keuangan yang harus dinilai pada setiap waktu pelaporan untuk memastikan keseimbangan piutang pelanggan (Edmonds et al., 2019). Evaluasi juga diperlukan untuk visibilitas jika nilai piutang menurun.

Penurunan harga piutang hanya terjadi jika terdapat bukti obyektif mengenai penurunan harga tersebut Nilai ini disebabkan oleh peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dan peristiwa Hal ini berdampak pada estimasi arus kas masa depan untuk aset keuangan yang dapat direalisasi perkiraan yang dapat diandalkan (Edmonds dkk., 2019). Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Omondi, 2014) menurut Standar Akuntansi Internasional (IAS 36), aset dikatakan sebagai mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti atau indikasi yang jelas bahwa aset tersebut beroperasi itu akan lebih buruk dari yang diharapkan.

Saat mengevaluasi, apakah nilai piutang signifikan dibandingkan dengan nilai aset lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka akan dinilai secara individual. Sebaliknya jika nilainya tidak signifikan maka akan dilakukan uji penurunan nilai. dengan aset lain dicatat pada nilai yang disusutkan (Vićentijević et al., 2015). Piutang usaha berisiko kehilangan nilai ketika nilai riilnya lebih tinggi dari nilai perkiraan, meskipun kecil kemungkinannya untuk mencapai angka tersebut keuntungan yang lebih tinggi (Yao & Deng, 2018). Kerugian diakui Menurunkan nilai piutang dengan cara langsung atau dengan penyisihan dan dicatat laporan laba rugi. Jika pada periode berikutnya kerugian penurunan

nilai berkurang, Penilaian kolektif dikembalikan tetapi nilainya tidak boleh melebihi biaya keuntungan diamortisasi sebelumnya (Omondi, 2014).

Perhitungan Piutang

a) Periode penagihan rata-rata

Menurut Lukas Setia Atmaja (1999:33) Periode pembayaran rata-rata Pengukuran perputaran

piutang dihitung dengan dua langkah, yaitu:

1. Pendapatan tahunan dibagi 360 untuk menentukan pendapatan harian.
2. Jumlah piutang dibagi rata-rata pendapatan harian yang diperoleh Jumlah hari penjualan dikaitkan dengan piutang.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rumus menghitung waktu penagihan utang adalah:

sebagai berikut :

$$\text{Periode Penagihan Hutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Tahunan}/360}$$

Sumber Lukas Setia Atmaja (1999:33)

Jumlah hari yang diperoleh pada akhir langkah kedua ini merupakan periode pembayaran rata-rata karena merupakan waktu rata-rata Perusahaan Harus menunggu untuk menerima uang setelah penjualan.

b) Perputaran Piutang (Receivable turn over – RTO)

Piutang sebagai bagian dari modal kerja dalam bentuk peredaran yaitu dalam bentuk tunai, bahan baku, penjualan, pengumpulan, proses pengembalian dana. Waktu pelaksanaan lebih cepat piutang, semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Berikut Perhitungan Perputaran piutang yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rata- rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

Sumber Sutrisno (2003.64)

Rumus untuk menghitung Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata- rata Piutang}}$$

Sumber Sutrisno (2003.64)

c) Umur rata-rata piutang (Average collection period –ACP)

Rasio ini memungkinkan kita mengetahui jumlah rata-rata hari yang dibutuhkan menagih hutang dan mengubahnya menjadi uang tunai. Kumpulkan hasil Perhitungan ini akan dikaitkan dengan jumlah hari yang ditentukan sebagai standar kredit, jika kurang dari atau sama artinya Pengendalian piutang dapat dianggap berhasil dan sebaliknya. Jadi Beberapa nasabah kredit datang terlambat atau tidak memenuhi standar kredit yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Menghitung Average collection period –ACP

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang (RTO)}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia (persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung terletak di jalan Pelabuhan No. 1 Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Periode penagihan rata-rata, Perputaran putang/*Receivable Turn Over* (RTO), dan Umur rata-rata Piutang/*Avarage Collection Period* (ACP). Sumber data yang diperoleh adalah data sekunder, dimana peneliti memperoleh informasi secara halus atau melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa dokumen atau laporan sejarah yang telah disusun dalam sebuah arsip. Informasi laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung, termasuk data Piutang tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 diperoleh langsung dari pihak yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a) Periode Penagihan Rata-rata

Periode penagihan rata-rata mengukur perhitungan perputaran piutang menjadi dua tahap, yaitu:

1. Penjualan tahunan dibagi 360 untuk menentukan penjualan harian.
2. Jumlah piutang dibagi rata-rata pendapatan harian yang diperoleh Jumlah hari penjualan yang terkait dengan akun pelanggan.

Hasil Perhitungan Periode Penagihan Piutang periode 2020-2022

Tahun	Piutang	Penjualan tahunan	Periode Penagihan Rata-rata
2020	0	37.482.198.660	0 Hari
2021	9.256.961	51.307.249.826	64,95 Hari
2022	800.692.501	48.678.000.424	59,21 Hari

Sumber: Laporan Piutang dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat pada tahun 2020-2022, penagihan rata-rata hutang 0-59,21 hari. Batas waktu jatuh tempo pembayaran juga lebih singkat, yakni 30 hingga 90 hari. Melalui tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2020, masa penagihan piutang adalah 0 hari, dikarenakan tidak adanya piutang maka penagihan rata-rata piutang sangat efektif. Pada tahun 2021, masa penagihan rata-rata piutang masih efektif yang dimana periode penagihan piutang usaha pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung adalah 64,95 hari. Pada tahun 2022, masa penagihan piutang adalah 59,2 hari dapat dikatakan efektif, yang dimana batas waktu penagihan piutang berkisar 30-90 hari dalam melakukan penagihan piutang.

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung masih efektif dari tahun 2020-2022 dikarenakan setiap tahun nya belum melebihi waktu penagihan pelunasannya. Batas waktu pelunasan penagihan piutang adalah 30-90 hari, dikarenakan penagihan pada PT Pelabuhan Indonesia Persero belum lewat dari 90 hari maka masih efektif.

b) Perputaran Piutang (*Receivable turn-RTO*)

Piutang sebagai bagian modal kerja dalam keadaan beredar yaitu dalam bentuk tunai, bahan baku, penjualan, pengumpulan, proses pengembalian dana. Waktu pelaksanaan lebih cepat piutang, semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Tentang hasil perhitungan Perputaran piutang perusahaan adalah sebagai berikut:

Berikut ini adalah laporan Piutang Usaha dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung:

Hasil Perhitungan Perputaran Piutang Usaha Perusahaan Periode 2020-2022

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Penjualan Kredit	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2020	0	0	679.524.416	0	0
2021	9.256.961	9.256.961	75.900.746	9.256.961	8,20
2022	968.242.191	1.768.883.149	75.149.938	1.368.562.670	0,055

Sumber: Laporan Piutang dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung

Tabel di atas menunjukkan perputaran piutang usaha pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung dari tahun 2020-2022 maka masih dalam keadaan baik, dikarenakan perputaran piutang maksimal 15 kali dalam setahun. Pada tahun 2020

perputaran piutang terjadi 0 kali karena tidak terjadinya piutang ditahun 2020. Pada tahun 2021 terjadi fluktuasi perputaran piutang sebesar 8,20 kali yaitu masih dalam keadaan baik. Pada tahun 2022 perputaran piutang adalah 0,055 kali maka dikatakan masih baik.

Perputaran piutang usaha pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung masih dalam keadaan baik dari tahun 2020-2022 dikarenakan setiap tahun nya belum melebihi waktu perputarannya. Batas waktu perputaran piutang usaha 15 kali dalam setahun, dikarenakan penagihan pada PT Pelabuhan Indonesia Persero belum lewat 15 kali perputaran piutang usaha nya maka masih dalam keadaan baik.

c) Umur Rata-rata Piutang (*Average collection period – ACP*)

Tarif ini digunakan untuk menentukan jumlah rata-rata hari yang dibutuhkan menagih hutang dan mengubahnya menjadi uang tunai. hasil Perhitungan ini akan dikaitkan dengan jumlah hari yang ditentukan sebagai standar kredit, jika kurang dari atau sama artinya Pengendalian piutang dapat dianggap berhasil dan sebaliknya. Maka, Beberapa nasabah kredit datang terlambat atau tidak memenuhi standar kredit ditetapkan oleh Perusahaan.

Adapun hasil perhitungan umur rata-rata piutang adalah sebagai berikut :

Hasil Perhitungan Umur Rata-rata Piutang Usaha Perusahaan Periode 2018-2020

Tahun	Hari dalam satu tahun	Perputaran piutang	Umur Rata-rata Piutang
2020	360	0 Kali	0
2021	360	8,20 Kali	4,90 Hari
2022	360	0,055 Kali	6,55 Hari

Sumber: Laporan Piutang dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengelola piutang usaha sesuai dengan standar dan tenggat waktu telah ditentukan oleh perusahaan. Karena perusahaan menetapkan batas pengembalian atau tanggal jatuh tempo paling lama 8 (delapan) hari kalender terhitung sejak tanggal penerbitan surat berharga. Pengguna layanan akan menerima invoice. Periode pengumpulan rata-rata (ACP) Bisnis ini sangat dipengaruhi oleh tingkat piutang penjualan (RTO) sepanjang tahun. khawatir. Semakin tinggi tingkat RTO suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai ACP-nya. Periode pengumpulan rata-rata (ACP) terbaik perusahaan.

Pada tahun 2020-2022, maka umur rata-rata piutang adalah 0- 6,55 hari. Pada tahun 2020 umur rata-rata piutang pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung adalah 0 hari, maka umur rata-rata piutang masih efektif. Pada tahun 2021 umur rata-rata piutang adalah 4,90 hari masih dikatakan efektif karena tidak lebih dari 8 hari . Pada tahun 2022 umur rata-rata piutang pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung adalah 6,55 hari masih efektif.

Umur rata-rata piutang pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung masih efektif dari tahun 2020-2022 dikarenakan setiap tahun nya belum melebihi waktu umur rata-rata piutangnya. Batas waktu umur rata-rata piutang usaha 8 hari dalam setahun, dikarenakan penagihan pada PT Pelabuhan Indonesia Persero belum lewat 8 hari umur piutang usaha nya maka masih efektif.

KESIMPULAN

PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung tentang pengelolaan Piutang sudah optimal dalam mengurangi piutang tak tertagih, situasi piutang perusahaan sangat baik.

1. Periode penagihan rata-rata

Penagihan rata-rata piutang usaha pada tahun 2020 sebesar 0 hari, tahun 2021 adalah 64,95 hari, tahun 2022 adalah 59,21 hari. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung masih efektif dari tahun 2020-2022 dikarenakan setiap tahun nya belum melebihi waktu penagihan pelunasannya. Batas waktu pelunasan penagihan piutang adalah 30-90 hari, dikarenakan penagihan pada PT Pelabuhan Indonesia Persero belum lewat dari 90 hari maka masih efektif.

2. Perputaran Piutang (Receivable turn over – RTO)

Perputaran piutang usaha pada tahun 2020 adalah 0 kali, tahun 2021 adalah 8,20 kali, tahun 2022 adalah 0,055 kali. Perputaran piutang usaha pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung masih dalam keadaan baik dari tahun 2020-2022 dikarenakan setiap tahun nya belum melebihi waktu perputarannya. Batas waktu perputaran piutang usaha 15 kali dalam setahun, dikarenakan penagihan pada PT Pelabuhan Indonesia Persero belum lewat 15 kali perputaran piutang usaha nya maka masih dalam keadaan baik.

3. Umur rata-rata piutang (Average collection period –ACP)

Umur rata-rata piutang usaha pada tahun 2020 adalah 0 hari, tahun 2021 adalah 4,90 hari, tahun 2022 adalah 6,55 hari. Pada tahun 2020-2022, maka umur rata-rata piutang adalah 0- 6,55 hari. Pada tahun 2020 umur rata-rata piutang pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung adalah 0 hari, maka umur rata-rata piutang masih efektif. Pada tahun 2021 umur rata-rata piutang adalah 4,90 hari masih dikatakan efektif karena tidak lebih dari 8 hari . Pada tahun 2022 umur rata-rata piutang pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung adalah 6,55 hari masih efektif. Umur rata-rata piutang pada PT Pelabuhan Indonesia

(Persero) Regional 1 Cabang Kuala Tanjung masih efektif dari tahun 2020-2022 dikarenakan setiap tahun nya belum melebihi waktu umur rata-rata piutangnya. Batas waktu umur rata-rata piutang usaha 8 hari dalam setahun, dikarenakan penagihan pada PT Pelabuhan Indonesia Persero belum lewat 8 hari umur piutang usaha nya maka masih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah,K. (2020). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Usaha Berbasis Web Menggunakan Php dan Mysol di PT Kereta Api Daop 2 Bandung*. Jurnal Teknokompak, Vol.14, No.2, Hal 1-6.
- Londo,I; Latjandu,L,D. *Analisis Rasio Perputaran Piutang pada Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawan*. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum,Vol.6, No.1. Hal. 1-8.
- Kusumawardhani,T,A;Prastawa,H. *Pengukuran Kinerja Penagihan Piutang Pelangan Pt (Persero) Pln Berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas*
- Zulna,I,E; Novianty,I. *Analisis Rasio Perputaran Piutang dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang Sebagai Dasar Penilaian Efektivitas Kebijakan Kredit PT. ISAM*. Indonesian Accounting Literacy Journal, Vol. 02, No.02. Hal 1-8.
- Nurlatifah, A. M. (2021). *Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT*
Dagna Medika. Pareso Jurnal, Vol.3, N0.3, 491-504.
- Anita Ariani. (2017). *Optimalisasi Manajemen Piutang Pada Ud . Mitrasantika Furniture Di Surabaya*.
- Sugiyono*. (2018). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Alfabeta
- Rais, R. A. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Makassar: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia.
- Aquino, Q. R. Pengendalian Intern Dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Untuk Mengurangi Resiko.
- Čevizović, I. (2018). Binomial model for measuring expected credit losses from trade receivables in non-financial sector entities.Ekonomski Vjesnik / Econviews: Review of Contemporary Business, Entrepreneurship and Economic Issues, 31(1), 125–135
- Yunus, d. R. (2021). Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT Gunung Naga Distribusi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 23 No.2, 397-406